



Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

“Pembaruan dalam Sejarah” (10)

Pdt. Dr. Stephen Tong

1295

27 Agustus 2023

Saya punya waktu sudah sisa sedikit tapi saya akan meneruskan tentang Immanuel Kant. Meski saya seperti bicara tentang filsafat, tetapi orang ini begitu penting dan mempengaruhi seluruh sejarah manusia dan juga mempengaruhi kekristenan. Immanuel Kant mempunyai inovasi dan kreativitas yang melampaui banyak orang sebelum dia. Apakah pengaruh Immanuel Kant? Dia berusaha membereskan bolehkah manusia membuktikan Tuhan Allah itu ada. Mengenai tema ini harus ditelusuri kira-kira 2200 tahun sebelum Immanuel Kant hidup di dunia yaitu jamannya Aristotle hidup di dalam dunia. Orang pertama yang berusaha membuktikan Allah itu ada, bukan orang Kristen, dia adalah orang Grika. Aristotle tahu gurunya guru dia, yaitu Sokrates percaya Tuhan Allah. Dan dia mengetahui karena gurunya guru percaya Allah ada sampai akhirnya dia dibunuh oleh pengadilan di Athena. Tetapi apakah ini penting? Kalau Sokrates percaya ada Allah melampaui semua mitos, semua dongeng dan semua ilah ilah palsu di dalam agama Grika, Aristotle berpikir bagaimana dia meneruskan kepercayaan bahwa Allah itu ada. Dia menemukan satu teori membuktikan Allah ada dengan cara memaparkan satu kekuatan “*The First mover*”. Alam semesta beredar/berotasi begitu rutin, siapakah yang menggerakkan? Mengapa seluruh alam semesta bergerak? *There must be one mover who moves the whole universe*. Tetapi yang menggerakkan ini sendiri tidak bergerak, baru dia mempunyai kekuatan menggerakkan dunia. *Unmoving mover, unchanging changer, is the only power from beginning who makes everything rotates like what we see today*. Jadi manusia boleh pikir ada Allah yang menggerakkan segala sesuatu. Buktikan Allah ada mulai dari Aristotle.

Kira-kira 1800 tahun kemudian, orang menemukan banyak cara membuktikan Allah ada. Setelah 1500 tahun datanglah seorang setelah Aristotle namanya St Anselm. St Anselm pakai *ontological argument* untuk membuktikan Allah ada. Ini menjadi inovasi kedua yang terbesar di dalam sejarah. Dan melalui pikiran ontological argument, maka Anselm mentaklukkan pikiran dari René Descartes, Immanuel Kant dan juga dari Karl Barth. Jadi setelah *the first*

mover itu berusaha membuktikan Allah ada, *ontological argument* menjadi yang kedua membuktikan Allah itu ada. Sesudah itu muncul lagi banyak pikiran mengenai Allah ada dengan mengembangkan pemikiran dari Aristotle. Setelah itu orang-orang seperti Aquinas lalu pemikir-pemikir yang lain menemukan lagi *cosmological argument*. Dan ada lagi *teleological argument*. Maka mulai berkembanglah membuktikan Allah ada menjadi salah satu tugas kaum intelektual yang paling penting. Sampai di abad ke-18 pada tahun 1780 lahirlah seorang di Jerman, dia hidup 80 tahun. Dia tidak tinggi (158 cm), tetapi dia mempunyai pikiran yang paling jenius melampaui semua orang yang hidup sebelum dia. Orang ini namanya Immanuel Kant, dia hidup terus belajar begitu rajin, sehingga tidak ada waktu untuk pacaran dan menikah. Selama hidup 80 tahun tidak berhenti belajar, mengajar, tulis buku, tidak pernah malas.

Di dalam berpuluh-puluh tahun dia hidup, dia menulis kira-kira 5 buku yang paling penting. Buku pertama “*Critique of Pure Reason*”, buku kedua “*Critique of Practical Reason*”, buku ketiga adalah “*Critique of Judgement*”. Waktu dia tua dia tulis satu buku “*Religion within the limits of reason alone*”. Lalu ada buku yang kelima yang tidak terlalu penting, saya tidak sungguh lagi. Dia mati tahun 1820. Dia mati setelah Hadyn mati 11 tahun. Dia mati 7 tahun sebelum Beethoven mati. Dia hidup di tengah-tengah jamannya Mozart, Hadyn, Beethoven, Goethe, Schiller, Hugo. Jamannya Immanuel Kant adalah jaman *booming* nya kebudayaan Jerman yang paling meriah. Tulisan dia dianggap klasik karena di dalam buku pertama lebih 1000 halaman tidak ada ilustrasi, tidak ada cerita, tidak ada dongeng, tidak ada kalimat tidak berguna, setiap kalimat teori dan setiap teori itu menggugah orang yang paling intelektual. The *Critique of Pure Reason* menulis tentang rasio manusia murni sebenarnya berapa nilainya, berapa lemahnya, mungkinkah itu dianggap sudah cukup mendapat kebenaran? Yang paling cilaka di dalam buku ini membuktikan semua bukti tentang Allah ada itu adalah tidak valid, sehingga banyak orang setelah baca buku itu mempunyai kesan pertama

Immanuel Kant adalah seorang atheis, dia tidak percaya Allah dan buku itu akan menghancurkan iman Kristen selama 1800 tahun. Banyak orang Kristen menjadi gemetar. Banyak orang yang menangis melihat kekristenan tidak ada harapan karena iman Kristen akan dimusnahkan oleh Immanuel Kant tetapi setelah Immanuel Kant mulai menulis buku kedua, seolah dia menganggap rasio manusia bukan hanya satu bagian. Rasio manusia mempunyai tiga wilayah, wilayah pertama rasio murni, mengenai matematika, aljabar, mengenai trigonometri dan semua ajaran yang bisa dihitung, di spekulasi, bisa dibuktikan dengan rasio murni. Orang pikir itu sudah selesai, tapi di buku kedua dia mulai menguraikan bagian “*we have a reasoning power in the pure reasoning logic but we still have another part of another logic in our reasoning power about the practical life*”. Itulah sebab Immanuel Kant mulai tulis buku kedua, buku kedua mengenai rasio praktika, bukan hanya semata-mata engkau berpikir secara murni dengan rasio dan dengan intelektualmu, engkau harus mempedulikan rasio praktika. Setiap hari kita tidak bisa melarikan diri dari menghadapi fakta ini. Maka dia mulai mengupas bagian kedua dari rasio dan logika manusia yang berbeda dari *pure reason*.

Buku kedua sama seperti buku pertama ratusan halaman tidak ada cerita, tidak ada dongeng, tidak ada perumpamaan, setiap kalimat teori. Permulaan buku kedua ada dua kalimat yang menakutkan saya. Ada dua hal bikin saya makin lama makin terkagum-kagum dan saya tidak ada jawaban. *I am trembling because these 2 things, the first, the starry heaven above my head and second, the speaking conscience within my heart*. Immanuel Kant dengan sejujur-jujurnya mengatakan kedua kalimat ini. Mengapa di kepala saya banyak bintang? Mengapa ratusan juta bintang beredar dan berotasi begitu tertib di atas angkasa? Siapa yang menaruh mereka di atas? Siapa yang bikin mereka berada? Siapa yang memberikan kekuatan mengatur semua rotasi dari bintang-bintang? Kalau engkau baca buku Immanuel Kant, pertama engkau ketakutan hilang iman Kristen. Tetapi waktu engkau baca buku kedua dari Immanuel Kant engkau ketakutan, engkau juga tergeret ke dalam ketakutan yang menggentarkan itu.

The starry heaven above me, that is the first thing. Second thing, in my heart there is a speaking conscience always tell me what to do. What is that? I don't understand. *But I know there is a commandment, very high commandment. I call it*

the categorical imperative. Apa artinya itu? Perintah yang kuasanya tertinggi, yang tidak mungkin dilampaui oleh kuasa lain lagi. *Man should do good. Man you should be righteous. Man you should do holy thing. Man you should love others*. Suara ini dari mana? Perintah-perintah yang begitu tegas, siapa yang taruh di dalam hatiku? Waktu aku melihat bintang-bintang aku gemetar. Waktu aku mendengar suara hati, aku lebih gemetar. Kedua kalimat ini menimbulkan diskusi di seluruh dunia. Apakah yang diartikan oleh Immanuel Kant? Dari mana bintang-bintang itu berada? Siapakah yang memberikan perintah di dalam hati? Dan setelah buku itu selesai, dia mengatakan kita harus percaya Tuhan Allah ada. Kalau Tuhan tidak ada, tidak mungkin ada perintah manusia harus berbuat baik, jikalau tidak ada Tuhan, tidak mungkin ada kuasa yang berkata kepada manusia untuk berbuat baik. Maka setelah Immanuel Kant menolak semua teori yang mau membuktikan Allah berada, yang mengakibatkan banyak orang pikir dia atheis, dia penghancur iman Kristen, dia merubah keteguhan orang Kristen yang percaya Alkitab. Orang mulai merasa ada suasana yang baru, ternyata Immanuel Kant bukan atheis, ternyata Immanuel Kant bukan tidak percaya Allah ada. Dia tidak percaya dengan logika murni, manusia bisa membuktikan Allah ada karena di dalam manusia pakai rasio murni mau membuktikan Allah paling sedikit dua kelemahan yang paling besar. Manusia melihat segala sesuatu selalu mengatakan inilah buktinya Allah. Immanuel Kant tanya, “Engkau mau buktikan Allah dari apa yang kau lihat dari alam semesta?” Engkau sudah meloncat dua hal yang tidak boleh engkau lakukan. Pertama *simply proof God is the creator of the universe but how can you be sure that He is your God?* Engkau percaya ada Allah, engkau tahayul. Yang menciptakan dunia ini mungkin bukan Allah, mungkin saja setan atau malaikat. Kedua, *you believe that God is the one who created all this, but how can you point that God is God in Christianity*. Jadi Immanuel Kant mengatakan orang Kristen telah mengambil loncatan dua langkah yang tidak masuk akal. Di dalam buku pertama Kristen hancur, iman Kristen dikoyak-koyak tidak habis-habis. Lalu semua kira kita sudah tidak bisa membuktikan Allah ada. Kita juga tidak bisa memegang Allah kita itu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi. Maka dianggap Allah tidak ada, tetapi Immanuel Kant mengatakan kalimat di bawah ini, karena ada kuasa tertinggi di dalam hati, saya berkata engkau harus berbuat baik, engkau harus menjalankan etika, engkau harus mempunyai moral yang tinggi, itu suara apa? Dia mengatakan itu pasti suara Allah. Jadi suara

Allah yang memerintahkan kita berbuat baik itulah moral agument untuk membuktikan Allah ada. Buku kedua menegakkan kembali iman orang Kristen percaya Allah bukan tahayul tapi mungkin ada kebenarannya. Sehingga di dalam dunia selain teori *the first mover* Aristotle, *ontological argument* dari Anselm, *cosmological argument*, *teleological argument*, semua dikecam oleh Immanuel Kant. Immanuel Kant sendiri *set up the new theory to prove that there must be God because of categorical imperative in human heart. The moral argument, new invention, the new advice from Immanuel Kant.*

Saudara-saudara, dunia berkembang sampai hari Immanuel Kant. Manusia mulai merasa iman Kristen mungkin dipertahankan. Tetapi terjadi satu hal yang saya tidak ngerti. Immanuel Kant sendiri percaya Tuhan tidak? Immanuel Kant sendiri menjalankan dalil etika moral yang paling penting tidak? Ternyata sama sekali tidak. Kalau begitu Immanuel Kant mempunyai iman kepercayaan seperti apa? Akhirnya di dalam sejarah filsafat kita menemukan satu hari Immanuel Kant tulis sepucuk surat kepada temannya juga seorang filsuf. Dia mengatakan, *“May I tell you the truth what is happening in my heart? I myself should be frank to you. Actually in my whole life, I want to know just four major problem. The first question in my life, who am I? Saya ini siapa? Kenapa saya ada di dunia? Saya hidup untuk apa? Ini adalah pertanyaanku yang pertama. Kedua, what can I know? Saya boleh mengetahui apa? Saya belajar seumur hidup, saya masuk sekolah berpuluh-puluh tahun, saya memikirkan banyak hal tetapi apakah yang bisa saya ketahui selama saya hidup di dunia ini. Ketiga, what should I do as a human being? Saya bisa lakukan apa? Saya harus berbuat apa? apa kewajiban saya hidup di dunia, ada tangan, ada kaki, saya harus melakukan apa? Keempat, what is my hope? Setelah mati ke mana? Hidup artinya apa? Apa pengharapan saya? Siapa bisa menjawab empat pertanyaan ini.*

Saudara-saudara, saya rasa Immanuel Kant salah seorang yang paling jujur, paling benar dan paling agung di dalam sejarah. Saya harus dengan air mata mengatakan saya sangat kasihan karena dia setelah menanyakan 4 pertanyaan ini, dia tidak dapat jawaban, lalu dia mati. Mengapa saya masukkan filsafat Immanuel Kant di dalam khotbah saya sebagai pendeta Reformed Injili? Karena apa yang dipikirkan oleh Immanuel Kant banyak orang Kristen bahkan majelis bahkan pendeta bahkan tua-tua tidak peduli. Saya bukan saja menangisi Immanuel Kant, saya menangisi pendeta, majelis dan tua-tua

yang juga tidak pernah mengerti hal-hal yang penting seperti ini. Kenapa engkau berani hidup terus? Setiap hari makan, setiap hari hidup dan ketawa-ketawa, tidak pernah serius. *What is the meaning of your life? Why are you living in this earth? Why do you continue to eat, continue to sleep, continue to work in this world?* Apa artinya keberadaan engkau? Sudah engkau pikir baik-baik belum? Saya pernah merasa tidak berani khotbah satu hari satu kali karena saya makan 3 kali sehari. Karena satu hari makan 3 kali, saya paling sedikit satu hari harus khotbah 3 kali baru saya bisa tidur. Itu sebabnya di seluruh dunia tidak ada pendeta yang pelayanan lebih sibuk dari saya. Saya sampai hari ini umur 80 tidak berani pensiun. Saya sangat akan 4 pertanyaan Immanuel Kant itu.

Dia bertanya pertanyaan kedua, *what can I know?* Engkau masih ingat umur 5 engkau masuk sekolah? Engkau lulus SD umur 12, engkau masuk SMP, SMA. Engkau sudah selesai SMA masih mau universitas. Mengapa sekolah terus? Mengapa study terus? Engkau masuk universitas sudah ambil uang papamu berapa banyak? Di Indonesia banyak orang yang satu bulan cuma dapat 3 juta untuk memelihara hidup keluarganya, engkau yang keluar negeri pakai berjuta-juta, sekolah tidak habis-habis. Apa haknya? Mengapa engkau boleh sekolah terus? Papa suruh saya sekolah. Apakah papa suruh engkau sekolah hanya untuk cari kebenaran? Banyak oprang tua yang berpikir menanam uang supaya anaknya besok cari uang lebih banyak dan bisa mengembalikan kepada dia. Besok engkau sudah jadi dokter, engkau sudah menjadi *lawyer*, engkau sudah menjadi pedagang, engkau bisa merampas uang lebih banyak dari orang miskin karena engkau ingin kaya, itu sebabnya engkau study. Apakah hatimu tidak merasa merugikan orang lain? Apakah hatimu tidak merasa engkau tidak adil di dalam dunia ini? Kembali kepada pertanyaan Immanuel Kant, *how can I know? Why I know all this? If I have known all this, is that fair for me to live in this world?*

Pertanyaan ketiga, *what should I do?* Dia tidak mau nikah, dia tidak mau pacaran. Dia terus hidup mau bertanya, mau menjawab bagaimana dia hidup? Mengapa dia belajar? Apa yang harus dia perbuat? Sampai mati dia sebatang kara, tidak pernah pacaran, tidak pernah menikah. Ini seorang yang anggun tetapi seorang yang kasihan sekali. Karena meskipun tahu kitab suci, dia tahu iman Kristen, tapi Immanuel Kant sampai mati saya percaya tidak pernah jadi orang Kristen yang sejati. Saya minggu-minggu akan datang, setelah kembali dari Amerika,

saya akan meneruskan tentang riwayat yang sangat menakutkan dari Imanuel Kant. Lalu saya merefleksikan orang Kristen seharusnya kita bagaimana bertanggungjawab di hadapan Tuhan.

Pertanyaan keempat, *what is my hope? I am living in this world with no hope. What am I hoping? How can I have hope? Who is the assurance of my hope?* Ini pertanyaan terlalu besar. Kongfucu, Mencius, Socrates, Sakyamuni, semua orang paling agung di dunia, tetapi mereka semua tidak ada jawaban, kecuali kembali kepada Yesus Kristus. Yesus berkata, *“Aku pergi dan akan datang kembali menerima engkau, membawa engkau masuk ke dalam rumah BapaKu.”* Bukan hanya bukti Allah ada atau tidak, tapi kita harus tahu apa hubungan Allah yang ada dan keberadaan saya di hadapannya.

Ringkasan belum diperiksa oleh pengkhotbah.